

ABSTRACT

RELATIONSHIP OF THE PRE-ECLAMPSIA EVENT WITH ASFIKSI NEONATORUM IN WAHIDIN SUDIRO HUSODO HOSPITAL, MOJOKERTO CITY

By: MOKHAMMAD DANI SETIAWAN

Asphyxia is a lack of oxygen in the brain which causes loss and can cause death in babies born. Preeclampsia is a group of symptoms that arise in pregnant women, maternity, and postpartum consisting of hypertension, edema, and proteinuria that appear in pregnancy more than 20 weeks until the end of the week after delivery. The purpose of this study was to determine the relationship between pre-eclampsia and the incidence of neonatal asphyxia. The research method uses an analytical study of correlation with a case-control approach. The population was all mothers who had pre-eclampsia and gave birth to babies with asphyxia in Wahidin Sudiro Husodo General Hospital, Mojokerto City, as many as 102 respondents. by using the total sampling technique, the number of samples was 102 respondents. The independent variables were pre-eclampsia and the dependent variable was neonatal asphyxia. Retrieval of data using secondary data from January to December 2018. The results showed that newborns with severe asphyxia were 30 babies (29.4%), which were caused by mothers who had severe pre-eclampsia of 50 respondents (49, 0%). This shows that H1 is accepted, meaning that there is a relationship between pre-eclampsia and the incidence of neonatal asphyxia. Pre-eclampsia mother has an impact on placental insufficiency so that it can cause hypoxia ante and intrapartum and failure of spiral artery remodeling that causes uteroplacental blood flow to decrease and causing hypoxia. Therefore, it is expected that during pregnancy the mother can prevent preeclampsia by carrying out Antenatal Care regularly, with the supervision of midwives and doctors can be known and dealt with early if there are complications in pregnancy.

Keywords: Pre-eclampsia, Infants, Neonatal Asphyxia.

ABSTRAK

HUBUNGAN KEJADIAN PRE-EKLAMPSIA DENGAN ASFIKSIA NEONATORUM DI RSU WAHIDIN SUDIRO HUSODO KOTA MOJOKERTO

Oleh
MOKHAMMAD DANI SETIAWAN

Asfiksia merupakan kekurangan oksigen pada otak yang menyebabkan kehilangan dan dapat menyebabkan kematian pada bayi yang dilahirkan. Preeklamsi merupakan sekumpulan gejala yang timbul pada wanita hamil, bersalin, dan nifas yang terdiri dari hipertensi, edema dan proteinuria yang muncul pada kehamilan lebih dari 20 minggu sampai akhir minggu setelah persalinan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pre-eklampsia dengan kejadian asfiksia neonatorum. Metode penelitian menggunakan *study analitik korelasi* dengan pendekatan *case control*. Populasinya adalah semua ibu yang mengalami pre-eklampsia dan melahirkan bayi dengan asfiksia di RSU Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto, sebanyak 102 responden. dengan menggunakan teknik *total sampling*, jumlah sampel 102 responden. Variabel independent adalah pre-eklampsia dan variabel dependent adalah asfiksia neonatorum. Pengambilan data menggunakan data skunder pada bulan januari sampai bulan desember 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bayi baru lahir yang mengalami asfiksia berat sebanyak 30 bayi (29,4%), yang disebabkan oleh ibu yang mengalami pre-eklampsia berat sebanyak 50 responden (49,0%). Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima artinya ada hubungan pre-eklampsia dengan kejadian asfiksia neonatorum. Ibu pre-eklampsia berdampak pada insufisiensi plasenta sehingga dapat mengakibatkan hipoksia ante dan intrapartum dan terjadi kegagalan *remodeling aeteri sipralis* yang menyebabkan aliran darah utero plasenta menurun dan menyebabkan terjadinya hipoksia. Oleh karena itu diharapkan selama kehamilan ibu dapat mencegah preeklamsia dengan melakukan *Antenatal Care* secara teratur, dengan pengawasan bidan maupun dokter dapat diketahui dan ditangani dengan dini apabila terdapat komplikasi pada kehamilan.

Kata Kunci : Pre-eklampsia, Bayi, Asfiksia neonatorum.